

# **ANALISIS PENILAIAN SAHAM DENGAN MENGUNAKAN METODE *PRICE EARNING RATIO (PER)* DAN *PRICE BOOK VALUE (PBV)***

(Studi Pada Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang Terdaftar Pada  
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)

## **SKRIPSI**

Disusun untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**YOGI PRASETYO**

**145030201111087**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2018**

## MOTTO

**“Berusahalah, karena sesungguhnya tidak ada satupun proses yang pernah mengkhianati hasil dengan percuma”**

**“Jadilah diantara orang-orang yang berbahagia itu, yaitu mereka yang merdeka dan berdaulat atas kehidupannya sendiri”**

**“Muliakan orang tua, karena tidak akan cukup hidup seribu tahun untuk membalas semua kasih sayangnya”**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi Pada Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)

Disusun oleh : Yogi Prasetyo

NIM : 145030201111087

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 16 November 2018

Komisi Pembimbing



**Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB**  
**NIP. 19750627 199903 2 002**

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 Desember 2018

Jam : 11.00 WIB

Skripsi atas nama : Yogi Prasetyo

Judul : Analisis Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi Pada Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)

Dan dinyatakan,

**LULUS**

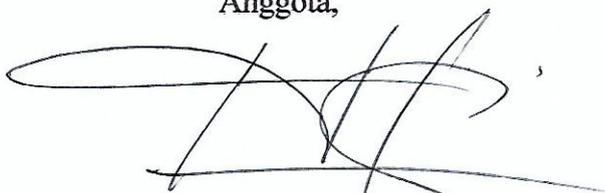
### MAJELIS PENGUJI

Ketua,



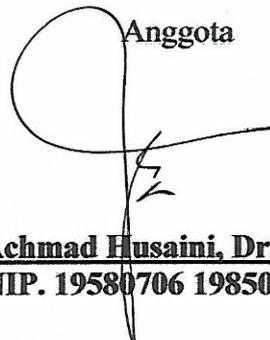
**Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB**  
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota,



**Muhammad Saifi, Dr. Drs, M.Si**  
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



**Achmad Husaini, Drs, MAB**  
NIP. 19580706 198503 1 004

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “**Analisis Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV)**” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 19 November 2018



Yogi Prasetyo  
145030201111087

## RINGKASAN

**Yogi Prasetyo, 2018, Analisis Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi Pada Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017). Devi Farah Azizah, S.sos, M.AB. Hal 83 + xv.**

Penelitian ini didasari oleh pentingnya informasi yang digunakan untuk menilai saham. Kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh investor sebagai alat ukur bagi para investor sebelum mereka membeli, menjual, atau menahan modalnya dan mencerminkan nilai Harga Saham terhadap salah satu perusahaan. Salah satu penilaian saham bagi investor adalah mengetahui harga pasar suatu saham yang bisa terlalu tinggi (*overvalued*), terlalu rendah (*undervalued*), atau sama dengan harga buku (*fairvalued*). Penilaian saham suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan metode *Price earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai dan posisi saham dengan menggunakan metode *Price earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) kemudian dilakukan pengambilan keputusan investasi saham perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis data yang diperlukan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh pada *website* Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) adalah *overvalued* karena nilai intrinsik saham lebih kecil daripada nilai pasar saham sehingga keputusan yang sebaiknya diambil investor yaitu menjual saham. Sedangkan hasil penelitian berdasarkan penilaian saham dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV) adalah *overvalued* karena nilai PBV masih lebih besar dari satu sehingga keputusan yang sebaiknya diambil investor yaitu menjual saham.

**Kata Kunci: Saham, PER, PBV**

## SUMMARY

**Yogi Prasetyo, 2018, *Analysis of Stock Valuation Using the Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) Method*** (Study in PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Shares Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2011-2017). Devi Farah Azizah, S.sos, M.AB. Page 83 + xv.

This research is based on the importance of information used to assess shares. The company's financial performance is used by investors as a measure for investors before they buy, sell, or hold their capital and reflect the value of the Share Price on one company. One stock valuation for investors is knowing the market price of a stock that can be too high (overvalued), too low (undervalued), or equal to the price of the book (fairvalued). The valuation of a company's stock can be seen by using the Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) method. This study aims to determine the value and position of shares by using the Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) method and then making investment decisions on company shares.

The type of research used in this study is descriptive research. The type of data needed is secondary data in the form of audited annual financial reports obtained on the Indonesia Stock Exchange website. This study took the object at the company PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2017.

The results of this study indicate that the valuation of shares at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk by using the Price Earning Ratio (PER) method is overvalued because the intrinsic value of shares is smaller than the stock market value, so the decision that investors should take is to sell shares. While the results of research based on stock valuation using the Price Book Value (PBV) method are overvalued because the PBV value is still greater than one so that the decision that investors should take is to sell shares.

**Keywords: Stock, PER, PBV**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi Pada Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)” dengan baik. Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

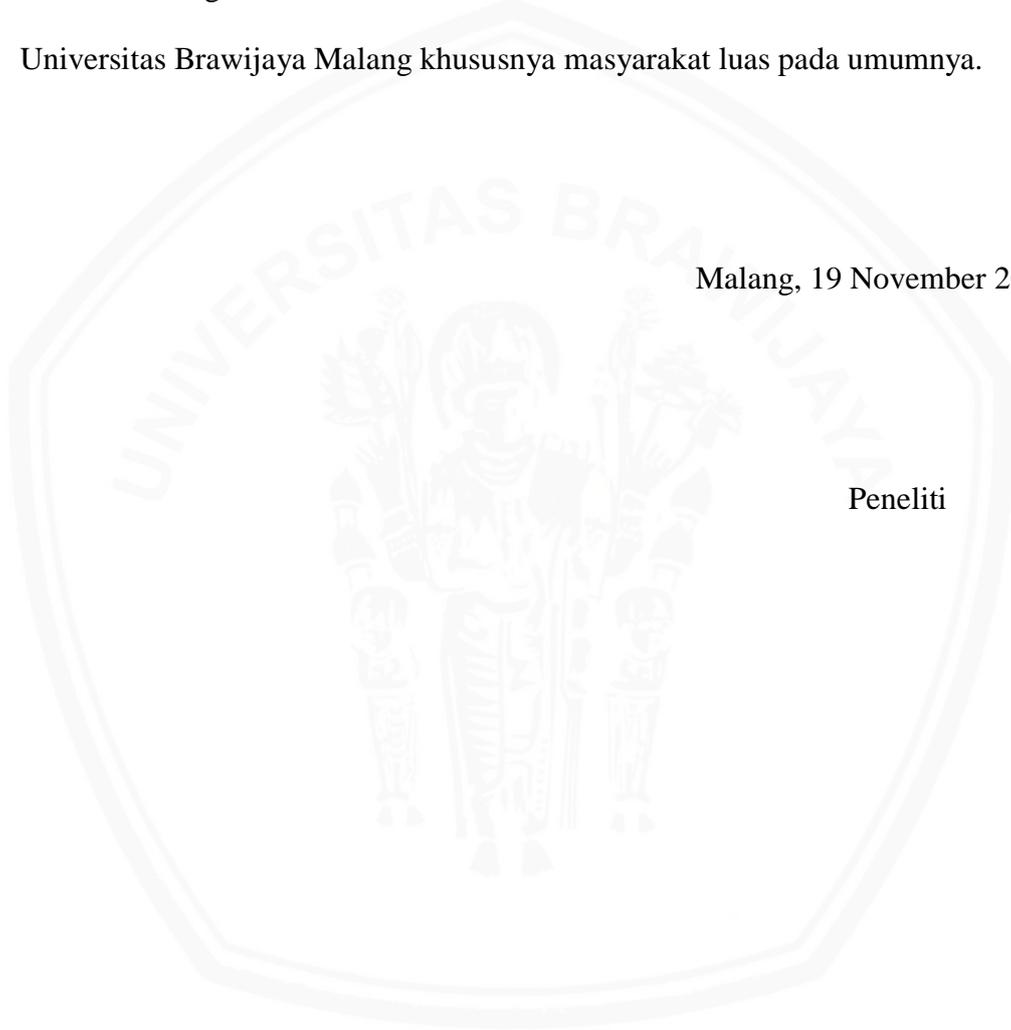
1. Bapak Bambang Supriyono, Prof., Dr., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Bapak Mochammad Al Musadieg, Dr. Drs. M.BA., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis;
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis;
4. Bapak Ari Darmawan, Dr. S.AB., M.AB., selaku Sekertaris Program Studi Administrasi Bisnis;

5. Ibu Devi Farah Azizah, S.sos, M.AB selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan terhadap penelitian skripsi ini dan juga memberikan masukan-masukan yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
6. Kedua orang tua dan kedua saudara tercinta, terima kasih telah memberikan kebahagiaan, kehangatan, dan semangat serta dukungan baik moril, materil dan doa yang tiada henti-hentinya kepada peneliti;
7. Rekan-rekan seperjuangan dari maba hingga akhir perkuliahan yaitu Yodha dan Cendy yang memberikan dorongan semangat hingga skripsi ini dalam diselesaikan;
8. Sahabat-sahabat Puspo Malang yang senantiasa membuat hari-hari saya penuh dengan canda dan tawa serta rasa kekeluargaan, yang selalu membagikan energi positif dan turut repot selama mengerjakan penelitian yaitu Septiyan, Danar, Yushadi, Nazwar, Hadi, Cendy, Alif, Yudha, Galang dan Rangga;
9. Sahabat-sahabat dari SMA yaitu Aziz, Selvi, dan Wisnu yang sampai saat ini masih selalu mendukung dan memberikan doa;
10. Seluruh keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Brawijaya Chess Club yang telah memberikan ruang bagi peneliti untuk belajar berorganisasi dan mengembangkan kemampuan non-akademik dalam bidang catur dan lain-lain peneliti hingga menjadi lebih baik;
11. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti.

Peneliti menyadari semaksimal mungkin apapun usaha yang telah dilakukan untuk menyusun penelitian skripsi ini, tetap ada kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kedepannya yang lebih baik. Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa terutama Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang khususnya masyarakat luas pada umumnya.

Malang, 19 November 2018

Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teoritis.....	15
1. Investasi.....	15
a. Pengertian Investasi .....	15
b. Tujuan Investasi .....	16
c. Jenis-jenis Investasi.....	17
2. Pasar Modal.....	18
a. Pengertian Pasar Modal.....	18
b. Manfaat Pasar Modal .....	19
c. Jenis Pasar Modal.....	22
d. Instrumen Pasar Modal .....	23
3. Saham.....	25
a. Pengertian Saham.....	25
b. Jenis-jenis Saham.....	26
c. Keuntungan Investasi .....	28
d. Risiko Investasi pada Saham.....	28
e. Karakteristik Pemegang Saham .....	30
4. Laporan Keuangan .....	30
5. Rasio Keuangan .....	31
6. Penilaian Saham.....	33

a. Pengertian dan Tujuan Penilaian Saham.....	33
b. Metode Penilaian Saham .....	34
7. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	35
8. <i>Price Book Value</i> (PBV) .....	39
9. Pengambilan Keputusan Investasi.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Fokus Penelitian.....	44
1. Laporan Keuangan .....	44
2. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	45
3. <i>Price Book Value</i> (PBV) .....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data .....	47

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	51
1. Sejarah Berdirinya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk .....	51
2. Visi Misi dan Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	53
3. Perkembangan Kepemilikan Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	55
B. Penyajian Data Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk....	56
C. Analisis Data .....	60
1. Menghitung Rasio Keuangan.....	60
a. <i>Return On Investment</i> (ROI).....	61
b. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	62
c. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	63
d. <i>Devidend Per Share</i> (DPS) .....	65
e. <i>Debt Equity Ratio</i> (DER).....	66
f. <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR).....	67
g. <i>Book Value</i> (BV) .....	69
2. Menghitung Nilai <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan Nilai <i>Price Book Value</i> (PBV).....	70
a. Menghitung Nilai <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	70
b. Menghitung Nilai <i>Price Book Value</i> (PBV) .....	73
3. Menentukan Posisi Nilai Saham dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Dan <i>Price Book Value</i> (PBV)....	75
a. Menentukan Posisi Nilai Saham dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	75
b. Menentukan Posisi Nilai Saham dengan Pendekatan <i>Price Book Value</i> (PBV).....	78

4. Pengambilan Keputusan Investasi .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	14
2.	Tabel 2.2. Prosedur Penilaian Kewajaran Harga Saham.....	41
3.	Tabel 2.3. Keputusan Investasi .....	42
4.	Tabel 4.1. Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia .....	55
5.	Tabel 4.2. Harga Penutupan Saham Periode 2011-2017.....	56
6.	Tabel 4.3. <i>Net Profit After Taxes</i> Periode 2011-2017 .....	57
7.	Tabel 4.4. <i>Total Assets</i> Periode 2011-2017.....	57
8.	Tabel 4.5. <i>Stockholders Equity</i> Periode 2011-2017 .....	58
9.	Tabel 4.6. Laba bersih sesudah pajak Periode 2011-2017 .....	58
10.	Tabel 4.7. Jumlah lembar saham yang beredar Periode 2011-2017 .....	59
11.	Tabel 4.8. Dividen saham biasa Periode 2011-2017 .....	59
12.	Tabel 4.9. <i>Long term debt</i> Periode 2011-2017.....	60
13.	Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2011-2017.....	70
14.	Tabel 4.12 Data Untuk Menghitung Estimasi Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	75
15.	Tabel 4.13. Posisi Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	79
16.	Tabel 4.14. Posisi Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Berdasarkan Metode PER dan PBV .....	81

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	54
2.	Gambar 4.2. Nilai PER PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2011-2017 .....	72
3.	Gambar 4.3. Nilai PBV PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2011-2017 .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2010 .....	87
2.	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.....	90
3.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 .....	91
4.	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011 .....	94
5.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2013.....	95
6.	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 .....	98
7.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2014.....	99
8.	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014.....	102
9.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2015.....	103
10.	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 .....	106
11.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2016.....	107
12.	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 .....	108
13.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2017.....	109
14.	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 .....	110



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia di era globalisasi dewasa ini terus meningkat. Hal ini didukung oleh semakin mudahnya melakukan transaksi jual beli diantara dua negara atau lebih. Mudahnya melakukan transaksi antar negara ditunjang dengan adanya kerjasama di bidang ekonomi yang berbentuk organisasi seperti WTO (*World Trade Organization*), EEC (*European Economic Community*), APEC (*Asian Pasific Economic Cooperation*), OPEC (*Organization Petroleum Exporting Countries*), dan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Tujuan dibentuknya organisasi-organisasi tersebut adalah untuk mengurangi batas negara yang menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan ekonomi diantara negara-negara anggota sehingga terjadi kesejahteraan anggota. Adanya berbagai isu tentang perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup dan situasi geopolitik yang ada, setiap negara anggota harus mampu mempertahankan kesejahteraan nasionalnya agar tidak terlalu bergantung pada negara anggota lainnya.

Kesejahteraan nasional suatu negara dapat diukur dengan beberapa faktor. Salah satu tolak ukur untuk mengetahui kesejahteraan suatu negara adalah dengan melihat pada pendapatan per kapita-nya. Pengertian pendapatan per kapita menurut Rahardja (2008:28) menyatakan bahwa perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) akan memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara, dengan cara membaginya dengan jumlah penduduk. Angka tersebut dikenal sebagai angka PDB per kapita. Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa

(PBB) juga menggunakan angka pendapatan per kapita sebagai alat ukur kesejahteraan negara-negara yang ada di dunia. Meningkatnya pendapatan per kapita suatu negara mempunyai arti bahwa rata-rata pendapatan setiap warga negara mengalami peningkatan dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Masyarakat yang memiliki kelebihan pendapatan mempunyai beberapa pilihan untuk menggunakan kelebihan pendapatannya yaitu dengan cara membelanjakan (*consumption*), menabung di bank (*saving*) atau berinvestasi (*investment*). Alokasi pendapatan untuk konsumsi (*consumption*) merupakan hal yang wajar karena pasti dilakukan oleh setiap orang untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya. Alokasi pendapatan untuk menabung di bank (*saving*) dan berinvestasi (*investment*) tidak dilakukan oleh semua orang karena bergantung pada tingkat pendapatan masing-masing dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kurang mampu melihat peluang untuk memperoleh keuntungan hingga rasa takut akan risiko yang akan dihadapi apabila berinvestasi.

Bagi masyarakat yang mempunyai kemampuan melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih di masa yang akan datang, mereka akan memilih mengalokasikan kelebihan dananya untuk menabung di bank (*saving*) atau berinvestasi. Keuntungan yang akan didapatkan dengan menabung adalah memperoleh bunga yang diberikan oleh pihak bank sesuai dengan persentase dan jumlah tabungan nasabah. Keuntungan yang akan didapatkan dari berinvestasi adalah berbeda-beda tergantung jenis investasi yang dilakukan. Masyarakat yang lebih jeli dalam melihat keuntungan yang akan didapatkan, mereka akan lebih memilih untuk berinvestasi karena besaran bunga tabungan tidak dapat membayar

biaya administrasi bulanan bank dan *return* yang didapat lebih kecil daripada *return* yang didapat dari berinvestasi. Ditambah lagi nilai uang tabungan yang akan tergerus oleh kenaikan inflasi tahunan. Oleh karena itu, masyarakat yang memiliki kemampuan melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang akan memilih untuk menginvestasikan kelebihan dananya.

Berinvestasi di Indonesia merupakan pilihan alokasi dana yang sangat tepat saat ini. Indonesia merupakan negara berkembang yang perekonomiannya meningkat dari tahun ke tahun. Bank Indonesia (BI) memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 akan mencapai 5,1 persen secara tahunan (yoy) ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Pertumbuhan ekonomi tersebut juga menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Presiden Joko Widodo mengingatkan kepala daerah untuk mempermudah proses perizinan investasi dan memberi peluang selebar-lebarnya bagi investor sektor industri dan manufaktur demi mendorong peningkatan lapangan kerja padat karya ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Hal ini didukung pula oleh adanya surat kabar elektronik yang menyatakan bahwa pasar saham Indonesia mencatatkan kinerja gemilang sepanjang 2017. Tercatat pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai 19,99 persen ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Jumlah penduduk Indonesia berada pada peringkat keempat terbanyak dunia menyebabkan Indonesia tidak akan pernah kekurangan sumber daya manusia sehingga memiliki potensi pasar yang besar sehingga sangat cocok dijadikan sasaran berinvestasi.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk melakukan investasi salah satunya yaitu mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai dunia investasi.

Menurut Halim (2015:13) umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Yang termasuk dalam investasi pada *real assets* adalah aktiva yang berupa harta berwujud misalnya gedung, tanah, dan bangunan, sedangkan investasi pada *financial assets* adalah aktiva yang berupa harta tak berwujud meliputi saham, obligasi, *right*, waran, dan reksa dana.

Memulai berinvestasi dalam dunia saham diperlukan pemahaman tentang investasi, pasar modal dan sekuritas yang diterbitkan di pasar modal serta diperdagangkan di bursa efek. Pengertian investasi menurut Halim (2015:13) menyatakan bahwa investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Seorang investor yang melakukan investasi mempunyai tujuan untuk mendapatkan timbal balik sesuai dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Timbal balik yang didapatkan dari berinvestasi pada saham adalah berupa dividen dan *capital gain*. Sedangkan pengertian saham menurut Hadi (2013:67) menyatakan bahwa saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual belikan. Membeli suatu saham mempunyai arti bahwa membeli tanda penyertaan atas kepemilikan suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa berinvestasi pada saham merupakan penempatan sejumlah dana yang ditukar dengan hak kepemilikan atas suatu perusahaan dengan harapan memperoleh timbal balik berupa *dividend* dan *capital gain* yang sesuai.

Investor yang ingin berinvestasi pada saham memerlukan fasilitator yang menghubungkannya dengan sekuritas yang diterbitkan di pasar modal dan diperdagangkan di bursa efek. Pasar modal berperan sebagai perantara yang menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Yang dimaksud pihak yang mempunyai kelebihan dana adalah investor, sedangkan pihak yang memerlukan dana adalah perusahaan yang menerbitkan sahamnya di bursa efek. Di Indonesia hanya terdapat satu bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia yang merupakan hasil peleburan antara Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta pada tahun 2007 lalu.

Tidak semua perusahaan dapat mendaftarkan badan usahanya ke bursa efek karena beberapa syarat dan ketentuan yang diberlakukan. Perusahaan yang dapat menerbitkan sekuritas di bursa efek harus hanya perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu perusahaan bisa menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah 1) Penunjukkan *underwriter* dan persiapan dokumen, 2) Penyampaian permohonan pencatatan saham ke Bursa Efek Indonesia, 3) Penyampaian pernyataan pendaftaran ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan), 4) Penawaran umum saham kepada public, dan 5) Pencatatan dana perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Melakukan investasi di pasar modal memerlukan analisis mengenai kondisi saham sekuritas yang kita miliki. Untuk melakukan analisis sebuah saham, diperlukan informasi-informasi yang cepat dan akurat. Sumber-sumber analisis informasi untuk analisis saham menurut Arifin (2002:73) dapat diperoleh

melalui rekan-rekan sesama investor, berita-berita di media massa baik cetak maupun elektronik, *rumors*, RTI (*Real Time Information*) termasuk di sini beberapa situs internet seperti e-bursa.com, investor Indonesia.com, *insider information*, nasihat pialang, laporan keuangan, prospektus emiten dan lain-lain. Arifin (2002:74) berpendapat bahwa ada banyak cara untuk menganalisis saham. Ada yang bersifat intuitif menggunakan firasat, ada juga yang berdasarkan ramalan ala *fengshui* serta ada juga yang berdasarkan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan biasanya diterbitkan oleh perusahaan secara berkala seperti empat kali dalam satu tahun atau sekali dalam setahun. Laporan keuangan yang diterbitkan untuk suatu periode satu tahun tertentu disebut dengan *annual report* (laporan keuangan tahunan).

Tujuan diterbitkannya *annual report* (laporan keuangan tahunan) sebuah perusahaan adalah untuk menginformasikan kinerja perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, pemerintah, dan dewan komisaris. Menurut Brigham dan Houston (2009:45), laporan tahunan merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Dalam *annual report* paling tidak ada empat hal yang perlu diperhatikan oleh investor sebagai pembaca *annual report* tersebut antara lain tampilan *annual report*, laporan manajemen, laporan auditor, dan laporan keuangan. Laporan keuangan yang terdapat pada *annual report* berisi laporan rugi laba, laporan arus kas, dan neraca. Laporan laba rugi merupakan

bagian yang penting karena menampilkan hasil kinerja perusahaan yang berupa keuntungan atau kerugian. Laporan arus kas merupakan laporan yang menampilkan keluar masuknya uang yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut. Sedangkan neraca menggambarkan perbandingan antara harta yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Neraca yang normal adalah neraca dengan perbandingan satu banding satu.

Setelah informasi yang ada pada *annual report* didapatkan oleh investor, maka langkah selanjutnya yang dilakukan investor adalah menilai kinerja perusahaan. Penilaian investor terhadap *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan kemudian akan digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk tetap mempertahankan saham atau menjual saham perusahaan tersebut. Salah satu penilaian yang penting bagi investor adalah penilaian saham untuk mengetahui harga pasar suatu saham yang bisa jadi terlalu tinggi (*overvalued*), atau terlalu rendah (*undervalued*). Nilai saham yang terlalu tinggi (*overvalued*) mempunyai arti bahwa saham tersebut layak untuk dijual sedangkan nilai saham yang terlalu rendah (*undervalued*) mempunyai arti bahwa saham tersebut layak untuk dipertahankan. Pada penelitian ini, penilaian saham akan dihitung dengan menggunakan metode penilaian saham, yaitu metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

Metode *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perhitungan yang dihasilkan dari pembagian antara harga pasar saham saat ini dengan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Wira (2015:94) PER menunjukkan seberapa banyak

investor berani menghargai saham itu. Pada umumnya nilai PER yang rendah banyak dicari oleh investor karena PER yang rendah membutuhkan lebih sedikit waktu untuk mengembalikan modal awal. Sebaliknya PER yang tinggi membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengembalikan modal awal.

Metode *Price Book Value* (PBV) merupakan perhitungan yang dihasilkan dari pembagian antara harga pasar saham dengan *Book Value*. Semakin rendah PBV suatu saham maka saham tersebut dianggap semakin murah. Tetapi banyak saham yang diperjualbelikan di BEI dengan PBV yang tinggi. Nilai PBV yang tinggi bisa dikarenakan oleh ekspektasi investor akan keuntungan lebih yang bisa didapatkan dari kekuatan merek, prospek kedepan saham dan faktor-faktor lain. Metode ini paling banyak digunakan oleh investor karena nilai buku dianggap lebih mudah untuk dijadikan pertimbangan dalam pemilihan saham.

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang bergerak di bidang penyedia jasa layanan dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. PT. Telekomunikasi Indonesia adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan di *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode "TLK". PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dipilih karena memiliki pangsa pasar yang paling besar dibanding perusahaan lain yang bergerak dibidangnya. Berdasarkan informasi yang dihimpun Mirae Asset Sekuritas, hingga kuartal III/2017 jumlah pangsa pasar langganan data TLKM masih yang paling besar yaitu 56%, disusul oleh ISAT yang sebesar 29%, dan EXCL sebesar 15% (market.bisnis.com).

Sebagai perusahaan penyedia teknologi informasi dan komunikasi yang pertama di Indonesia, PT. Telekomunikasi Indonesia mempunyai jumlah pelanggan terbanyak di Indonesia dibandingkan dengan dua pesaing utamanya yaitu PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu diperhatikan oleh para investor pentingnya menilai saham yang dimiliki dengan menggunakan metode yang sesuai dan efektif. Pada penelitian ini objek penelitian yang dipilih adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang merupakan pelopor perusahaan di bidang telekomunikasi yang mampu mempertahankan pasarnya hingga saat ini. Judul yang diambil adalah **“Analisis Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi Pada Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang diatas pada penelian ini adalah :

1. Bagaimana nilai saham dan posisi nilai saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk jika dinilai menggunakan metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) ?
2. Bagaimana nilai saham dan posisi nilai saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk jika dinilai menggunakan metode pendekatan *Price Book Value* (PBV) ?

3. Bagaimana pengambilan keputusan investasi (membeli, menjual, atau menahan saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk) berdasarkan hasil perhitungan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai saham dan posisi nilai saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (*overvalued, fairvalued, atau undervalued*) jika dinilai menggunakan metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).
2. Mengetahui nilai saham dan posisi nilai saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (*overvalued, fairvalued, atau undervalued*) jika dinilai menggunakan metode pendekatan *Price Book Value* (PBV).
3. Mengetahui pengambilan keputusan investasi (membeli, menjual, atau menahan saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk) berdasarkan hasil perhitungan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

### D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Kontribusi akademis
  - a) Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan peneliti selanjutnya yang akan meneliti laporan keuangan dan atau saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

- b) Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan akademis mengenai metode yang digunakan sebagai penilaian saham dan hasilnya untuk pengambilan keputusan.

## 2. Kontribusi praktis

- a) Diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang bisa digunakan oleh para investor dan analis saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- b) Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pemikiran dalam pertimbangan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- c) Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang metode yang efektif digunakan dalam melakukan penilaian saham.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami isi penelitian serta membangun interelasi dari sekian banyak rumusan masalah dan fokus yang sedang diteliti, maka sistematika pembahasan disusun dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan beberapa teori dari para ahli tentang definisi yang berkaitan dengan topik penelitian, yang digunakan sebagai landasan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu meliputi jenis penelitian yang dilakukan, fokus penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan analisis data yang digunakan.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penyajian data dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis sesuai dengan yang telah ditentukan pada rumusan masalah serta menginterpretasikan data hasil perhitungan analisis yang diperoleh.

**BAB V : PENUTUPAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil akhir pengolahan data pada pembahasan yang menjawab rumusan masalah pada latar belakang, serta saran yang diberikan untuk perbaikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam menilai saham, terdapat beberapa kajian yang mendukung penelitian ini. Beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul yang dipilih sebagai berikut :

1. Heri Arianto dan Amin Hikmanto (2016) dengan judul “Analisis Penilaian Beberapa Harga Saham di BEI dengan Pendekatan Nilai Buku (*Price Book Value*)”.
2. Irene Silvia Permata (2013) dengan judul penelitian “Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi Pada Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012)”.
3. Putu Dina Aristya Dewi (2013) dengan judul “Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham”.
4. Ulfa Yulita (2013) dengan judul “Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2011)”.
5. Mariana Mathilda (2012) dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* Terhadap *Return* Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009)”.

Tabel. 2.1. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Heri Arianto dan Amin Hikmanto (2016)	Analisis Penilaian Beberapa Harga Saham di BEI dengan Pendekatan Nilai Buku ( <i>Price Book Value</i> )	Nilai saham menggunakan metode PBV menunjukkan kebanyakan berada dalam posisi <i>overvalued</i>	Persamaan : - Saham - PBV Perbedaan : -
2.	Irene Silvia Permata (2013)	Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Price Book Value</i> (PBV) (Studi Pada Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012)	Nilai saham menggunakan metode PER sangat berfluktuatif dan posisi saham berada pada posisi <i>undervalued</i> sedangkan nilai saham menggunakan metode PBV juga berfluktuatif dan posisi saham berada pada posisi <i>overvalued</i>	Persamaan : - Saham - PER - PBV Perbedaan : -
3.	Putu Dina Aristya Dewi (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	Pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif.	Persamaan : - EPS - DER - PBV - Harga saham Perbedaan : -

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
4.	Ulfa Yulita (2013)	Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2011)	Kedua metode yang digunakan menunjukkan bahwa harga wajar per lembar saham yang diterbitkan setiap sector tidak terlalu memiliki perbedaan harga.	Persamaan : - Nilai saham - Pasar modal Perbedaan : -
5.	Mariana Mathilda (2012)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham Indeks LQ 45</i> (Periode 2007-2009)	PER berpengaruh negative terhadap <i>return</i> saham, PBV tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan PER dan PBV secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Persamaan : - PER - PBV Perbedaan : - <i>Stock return</i>

(Sumber: Data diolah)

## B. Kajian Teoritis

### 1. Investasi

#### a. Pengertian Investasi

Pengertian investasi menurut Halim (2015:13), menyatakan bahwa investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Tandelilin (2010:2), menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah

keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Ahmad (2004:3) menyatakan investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian investasi adalah penempatan sejumlah uang atau dana pada saat ini dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

#### **b. Tujuan Investasi**

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana memiliki alternatif alokasi dana dengan ditabung di bank atau dengan berinvestasi dengan mengharapkan *return* yang lebih tinggi dari bunga bank. Pada umumnya motif seorang investor meminjamkan uangnya pada perusahaan adalah untuk memperoleh timbal balik yang sesuai dengan jumlah uang yang diberikan. Menurut Ahmad (2004:3), mengungkapkan bahwa alasan seseorang melakukan investasi adalah dengan berinvestasi seseorang berharap mendapatkan keuntungan di masa yang depan sehingga dapat hidup dengan layak, dengan berinvestasi pada suatu objek maka kekayaannya tidak akan begitu terpengaruh oleh inflasi. Tandililin (2010:8) menyatakan lebih khusus alasan seseorang melakukan investasi, yaitu :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan

taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan suatu objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

### c. Jenis-Jenis Investasi

Investasi dapat dibedakan berdasarkan jenis penggunaan dana yang diinvestasikan pada perusahaan. Menurut Ahmad (2004:4) investasi umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial asset*) dan investasi pada aset-aset riil (*real asset*). Investasi pada aset-aset finansial dapat dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal seperti saham, obligasi, waran, opsi dan lain-lain. Investasi pada aset-aset riil dapat diwujudkan dengan bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.

## 2. Pasar Modal

### a. Pengertian Pasar Modal

Investor merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana yang meminjamkan sebagian dananya kepada pihak yang kekurangan dana untuk mendapatkan timbal balik (*return*) yang sesuai harapannya. Dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencari perusahaan yang akan dipinjami modal, para investor memerlukan wadah yang mempertemukannya dengan perusahaan yang membutuhkan dana. Salah satu wadah yang banyak digunakan oleh investor saat ini adalah pasar modal. Pengertian pasar modal (*capital market*) menurut Halim (2015:1) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang. Menurut pendapat Sitompul (1996:7), secara sederhana pasar modal atau bursa efek adalah tempat dimana bertemunya pembeli dan penjual efek yang terdaftar di bursa itu (*listed stock*), pembeli dan penjual datang untuk mengadakan transaksi jual beli efek. Sedangkan Fuady (1996:10), mendeskripsikan pasar modal adalah suatu pasar dimana pasar-pasar jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan.

Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli tentang pengertian pasar modal, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat yang mempertemukan pihak yang menawarkan dana dan yang memerlukan dana jangka panjang untuk melakukan transaksi jual beli efek.

## b. Manfaat Pasar Modal

Sebagai perantara yang menghubungkan investor yang akan menanamkan modal dan perusahaan yang membutuhkan modal, manfaat pasar modal sangat dirasakan oleh pemerintah karena membantu dalam menjalankan roda perekonomian di suatu negara. Melalui pasar modal, dunia usaha akan dapat memperoleh sebagian atau seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukan (Lubis, 2006:9). Disamping itu, pemerintah juga memperoleh penghasilan yang berupa pendapatan pajak. Selanjutnya Halim (2015:1) menyatakan bahwa manfaat pasar modal adalah :

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
4. Penyebaran keterbukaan, profesionalisme, dan menciptakan iklim berusaha yang sehat.
5. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
6. Sebagai alternatif investasi yang memberikan potensi *profit* dengan *risk* yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi.

Manfaat pasar modal dijelaskan oleh Ahmad (2004:55) berdasarkan klasifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal, yaitu :

1. Bagi Dunia Usaha

- a) Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar
- b) Ketergantungan emiten terhadap bank kecil
- c) Pemasukan hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan
- d) Tidak ada beban finansial yang tetap (bunga)
- e) Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas

2. Bagi Pemodal

- a) Nilai investasi yang ditanamkan berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi
- b) Sebagai pemegang saham investor memperoleh deviden, sedangkan sebagai pemegang saham obligasi investor memperoleh bunga
- c) Mempunyai suara dalam RUPS bagi pemilik saham, sedangkan bagi pemegang saham obligasi mempunyai suara dalam RUPO
- d) Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi, misalnya dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan serta mengurangi risiko yang ada.
- e) Dapat melakukan investasi dalam beberapa instrumen sekaligus untuk mengurangi risiko

### 3. Bagi Lembaga Penunjang Pasar Modal

- a) Meningkatkan kemampuan profesionalisme
- b) Bagi penjamin emisi adalah sebagai penunjuk harga (*market maker*)
- c) Bagi calon akuntan publik, notaris dan konsultan hukum dapat membantu calon-calon emiten yang akan *go public* dengan mengaudit laporan keuangan, mengubah anggaran dasar, dan memberikan saran-saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang hukum

### 4. Bagi Pemerintah

- a) Pasar modal digunakan sebagai sarana untuk memobilisasi dana dari masyarakat sehingga masyarakat turut berperan dalam pembangunan
- b) Mengurangi pengeluaran APBN yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan
- c) Mempercepat dan meratakan pembangunan
- d) Menciptakan lapangan pekerjaan

Pendapat lain mengenai manfaat keberadaan pasar modal dijelaskan oleh Hadi (2013:14). Menurut Hadi (2013:14), manfaat keberadaan pasar modal sebagai berikut :

- a) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.

- b) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, diversifikasi investasi
- c) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat
- d) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
- e) Memberikan akses kontrol sosial
- f) Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi suatu negara

### c. Jenis pasar modal

Pasar modal yang berfungsi sebagai perantara antara investor dan perusahaan mempunyai jenis yang berbeda-beda tergantung sifat jual beli yang terjadi. Perbedaan jenis pasar modal juga terdapat pada pihak mana saja yang terlibat dalam transaksi jual beli saham tersebut. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain perusahaan penerbit saham, investor, dan perusahaan pasar modal. Menurut Sunariyah (2004:13), terdapat beberapa jenis pasar modal, yaitu :

#### a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah pasar modal yang memperdagangkan saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum nantinya saham tersebut dicatatkan di bursa.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan bursa atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*) disebut juga sebagai bursa paralel yang merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan efek yang diawasi dan dibina oleh BAPEPAM.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara investor atau dengan kata lain pengalihan saham dari suatu pemegang saham ke pemegang saham lainnya.

**d. Instrumen Pasar Modal**

Instrumen pasar modal merupakan semua jenis surat berharga yang ada di pasar modal untuk diperjualbelikan. Menurut Halim (2015:6), menjelaskan bahwa instrumen-instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah :

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Di antara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa (*common stock*) adalah yang paling dikenal masyarakat. Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen mempunyai kemiripan dengan saham biasa karena dua hal, yaitu : mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut; dan membayar dividen. Sedangkan persamaan antara saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal: ada klaim atas laba dan aset sebelumnya; dividennya tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham; memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

c) Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Jadi surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli utang perusahaan yang menerbitkan obligasi.

d) *Right*

*Right* merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. *Right* merupakan produk derivatif atau turunan dari saham. Kebijakan untuk melakukan *right issue* merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar, guna menambah modal perusahaan.

e) Waran

Waran seperti halnya *right* adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lain, misalnya, obligasi atau saham. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran.

f) Reksa Dana

Dilihat dari katanya, Reksa Dana berasal dari kosa kata ‘reksa’ yang berarti ‘juga’ atau ‘pelihara’ dan kata ‘dana’ yang berarti (kumpulan) uang, sehingga Reksa Dana dapat diartikan sebagai ‘kumpulan uang yang dipelihara (bersama untuk suatu kepentingan)’.

### 3. Saham

#### a. Pengertian Saham

Menurut (Halim, 2015:6), pengertian saham secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang

atau badan dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut pendapat Hadi (2013:67), menyatakan bahwa saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan.

Pengertian saham menurut pendapat dari kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal.

#### **b. Jenis-Jenis Saham**

Jenis-jenis saham menurut Hadi (2013:68), menyatakan jenis-jenis saham dilihat dari hak yang melekat pada saham antara lain :

1. Saham biasa (*common stock*), saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim*. Saham biasa adalah (*common stock*) adalah saham yang paling dikenal masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik baik bagi pemodal maupun bagi emiten.
2. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Biasanya

saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hal pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian dividen, dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya. Jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran dividen yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi jelasnya, saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (preferen) kepada pemegangnya. Prioritas yang ditawarkan saham preferen, antara lain :

- a) Prioritas pembayaran, pemodal memiliki hak untuk didahulukan dalam hal pembayaran dividen.
- b) Dividen tetap, pemodal memiliki hak mendapat pembayaran dividen dengan jumlah yang tetap.
- c) Dividen kumulatif, pemodal berhak untuk mendapat pembayaran semua dividen yang terutang pada tahun-tahun sebelumnya.
- d) *Convertible preferen stock*, pemodal berhak menukar saham preferen yang dipegangnya dengan saham biasa.
- e) *Adjustable dividend*, pemodal mendapat prioritas pembayaran dividennya menyesuaikan dengan saham biasa.

### c. Keuntungan Investasi pada Saham

Investor yang berinvestasi pada pasar saham mempunyai motif untuk memperoleh dua jenis keuntungan yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan perusahaan setelah pajak yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Sedangkan *capital gain* adalah selisih antara nilai saham yang dihasilkan dari aktivitas jual beli saham.

### d. Risiko Investasi pada Saham

Berinvestasi tidak hanya mempertimbangkan keuntungan yang akan didapat sebesar-besarnya, melainkan juga mempertimbangkan risiko-risiko yang ada. Risiko perlu dihindari untuk mencegah terjadinya kerugian dalam investasi. Halim (2015:57), menyatakan beberapa jenis risiko investasi yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi :

- a) Risiko bisnis (*business risk*), merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
- b) Risiko likuiditas (*liquidity risk*), risiko ini berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
- c) Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*), merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga instrumen pasar modal.

- d) Risiko pasar (*market risk*), merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah yang dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain. Ketika *security market index* meningkat secara terus-menerus selama jangka waktu tertentu, *trend* yang menaik ini disebut *bull market*. Sebaliknya, ketika *security market index* menurun secara terus-menerus selama jangka waktu tertentu, *trend* yang menurun ini disebut *bear market*. Dengan kekuatan *bull market* dan *bear market* ini cenderung mempengaruhi semua saham secara sistematis, sehingga *return* pasar menjadi berfluktuasi.
- e) Risiko daya beli (*purchasing power-risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi, dimana perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi. Sehingga menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil.
- f) Risiko mata uang (*currency risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik (misalnya rupiah) dengan mata uang Negara lain (misalnya dolar Amerika).

Risiko-risiko diatas dapat dibedakan menjadi dua yaitu *unsystematic risk* dan *systematic risk*. Risiko nomor 1 sampai 3 termasuk risiko yang dapat dihindari (*unsystematic risk*), sedangkan

risiko nomor 4 sampai 6 termasuk risiko utama yang tidak dapat dihindari (*systematic risk*).

**e. Karakter Yuridis Pemegang Saham**

Menurut Darmadji (2001:5) ada beberapa karakteristik yuridis bagi pemegang saham, antara lain :

- a) *Limited Risk*, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan kedalam perusahaan.
- b) *Ultimate Control*, artinya para pemegang saham (secara kolektif) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan.
- c) *Residual Claim*, artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapatkan pembagian hasil usaha dan sisa aset dalam proses likuidasi perusahaan.

**4. Laporan Keuangan**

Mendapatkan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan untuk berinvestasi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh para investor. Salah Menurut Munawir (2004:1) menyatakan bahwa laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

## 5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2009:94), menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan. Pendapat Brigham dan Houston tersebut didukung dengan pendapat Margaretha (2011:24) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan sangat penting bagi para manajer, analis, kredit, dan analisis sekuritas. Rasio adalah perbandingan unsur-unsur/elemen-elemen/pos-pos dari laporan keuangan. Brigham dan Houston (2009:94), menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

### a) *Return On Investment* (ROI)

*Return on Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}}$$

(Syamsudin, 2011:63)

### b) *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja

semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}}$$

(Syamsudin, 2011:64)

c) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa yang didapatkan oleh investor atau pemegang saham.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(Syamsudin, 2011:75)

d) *Devidend Per Share* (DPS)

*Devidend Per Share* merupakan rasio untuk menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk deviden) untuk setiap lembar saham biasa.

$$\text{Devidend Per Share} = \frac{\text{Deviden saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(Syamsudin, 2011:75)

e) *Debt Equity Ratio* (DER)

*Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Stockholders equity}}$$

(Syamsudin, 2011:54)

f) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

*Dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara besarnya dividen per lembar saham yang dibayarkan oleh perusahaan (*dividend per share*) dengan laba per lembar saham yang tersedia bagi para pemegang saham.

$$\text{Debt Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

(Syamsudin, 2007:40)

g) *Book Value* (BV)

*Book Value* merupakan rasio yang menghitung nilai atau harga buku saham biasa yang beredar.

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Jumlah modal saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(Syamsudin, 2011:75)

## 6. Penilaian Saham

### a. Pengertian dan Tujuan Penilaian Saham

Penilaian saham diperlukan sebagai pertimbangan investor dalam memandang layakny suatu investasi. Menurut Tandelilin (2010:301), menyatakan bahwa agar keputusan investasinya tepat atau menghasilkan *return* seperti yang diharapkan maka investor perlu

melakukan penilaian saham terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya.

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Pengertian nilai buku adalah nilai yang tercatat pada perusahaan (emiten). Kemudian nilai pasar adalah nilai saham yang tercatat pada pasar saham. Sedangkan nilai intrinsik saham adalah nilai yang sebenarnya yang seharusnya terjadi.

#### **b. Metode Penilaian Saham**

Ada beberapa pendekatan yang sering digunakan sebagai metode untuk menilai saham yaitu, pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), pendekatan *Discounted Cash Flow* (DCF), pendekatan *Price Book Value* (PBV), dan klaim kontingensi.

*Discounted Cash Flow* (DCF) adalah pendekatan dengan mendiskon *cash flow* masa depan proyeksi kinerja di masa lalu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai wajar perusahaan di masa depan dan masa sekarang. Metode DCF ini sangat tepat digunakan pada kondisi suatu Negara secara makro dan mikro ekonomi dan keadaan tidak stabil.

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham.

*Price Book Value* (PBV) adalah suatu metode penilaian saham yang digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*).

Klaim kontingensi, yaitu metode penilaian yang menggunakan model harga opsi untuk mengukur nilai aset yang tidak atau belum menghasilkan arus kas namun berharga pada keadaan tertentu di masa depan.

Dari keempat pendekatan penilaian saham, dipilih metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) karena kedua metode tersebut paling sering digunakan investor dalam melihat nilai saham suatu saham.

#### **7. *Price Earning Ratio* (PER)**

Secara etimologis *Price Earning Ratio* terdiri dari tiga kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masing-masing artinya yaitu *price* adalah harga, *earning* adalah penghasilan dan *rasio* adalah perbandingan. *Price* yang dimaksud adalah harga pasar suatu saham yang terbentuk dari proses penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar saham. Bertemuinya titik antara penawaran dan permintaan inilah yang disebut titik keseimbangan atau harga pasar. Kemudian makna *earning* yang dimaksud adalah penghasilan atau keuntungan yang didapatkan dari berinvestasi pada saham tersebut. Berinvestasi pada saham mempunyai dua keuntungan yaitu berupa *dividend* dan *capital gain*. Sedangkan makna *ratio* yang

dimaksud adalah perbandingan antara nilai harga perolehan suatu saham yang ada di pasar modal dibagi dengan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Tandelilin (2010:320) menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price earning ratio* (PER) adalah perbandingan yang dihitung dengan membagi harga pasar saham saat ini dengan *Earning per Share* (EPS). Menurut Wira (2015:94) PER dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per Share}}$$

(Wira, 2014:94)

EPS sendiri merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba per saham. Menurut Syamsudin (2011:75) *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa yang didapatkan oleh investor atau pemegang saham. EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(Syamsudin, 2011:75)

PER menggambarkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan harga perolehan saham. Menurut Wira (2015:94), menyatakan bahwa PER menggambarkan seberapa banyak investor berani menghargai saham itu. Misalkan suatu saham dengan harga pasar Rp. 1000, nilai EPS-nya adalah sebesar Rp. 100 per tahun, maka PER-nya

adalah Rp. 1000 dibagi Rp. 100 yaitu 10 kali. Nilai PER 10 kali berarti investor memerlukan waktu 10 tahun untuk balik modal. Dalam penilaian saham menggunakan metode PER, pendapatan perusahaan diasumsikan tetap dan seluruh pendapatan per saham diberikan kepada pemegang saham.

Nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham tersebut relatif mahal sedangkan nilai PER yang rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut relatif murah. Menurut Tandelilin (2015:95), menyatakan bahwa tidak ada nilai yang pasti berapa sebaiknya PER suatu saham, umumnya investor menganggap nilai PER dibawah 10 adalah murah. Nilai PER perlu di jauhi apabila negatif karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan merugi.

Dalam menilai posisi saham dengan pendekatan PER dilakukan dengan perhitungan untuk menentukan besarnya nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik merupakan nilai yang diharapkan atas dasar nilai sekarang dari pendapatan yang akan datang. Nilai intrinsik pendekatan PER akan dihitung dengan cara mengalikan komponen estimasi *Earning Per Share* (EPS) dengan estimasi *Price Earning Ratio* (PER). Adapun tahap-tahap untuk menentukan nilai intrinsik menurut Nuzula (2018) adalah sebagai berikut :

a. Menentukan tingkat laba ditahan (b)

Tingkat laba ditahan atau rasio *plowback* atau *retention ratio*

(b) dapat dihitung dengan rumus:

$$b = 1 - \text{DPR}$$

Dimana untuk mengetahui  $b_{2018}$  digunakan DPR rata-rata dari seluruh periode pengamatan.

- b. Menghitung tingkat pertumbuhan *expected earnings* (*earnings growth rate* atau  $g$ )

Data hasil perhitungan dalam tahap pertama digunakan untuk menghitung pertumbuhan *expected earnings* atau  $g$ .

$$\text{Earnings growth rate } (g) = \text{ROE} \times b$$

atau,

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Dimana *Return on Investment* (ROE) yang dimaksud adalah *Return on Investment* (ROE) rata-rata dari seluruh periode pengamatan.

- c. Menentukan *estimated cash Dividend per Share* (DPS)

$$D_1 = D_0 \times (1 + g)$$

Dimana,  $D_1$  merupakan DPS yang diestimasi dan  $D_0$  merupakan nilai dividen tahun sebelumnya, dan  $g$  adalah tingkat pertumbuhan *earnings* yang diharapkan.

- d. Menentukan *estimated Earnings per Share* (EPS)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *estimated EPS* adalah:

$$\text{EPS}_1 = \text{EPS}_0 \times (1 + g)$$

- e. Menentukan nilai *expected return* ( $k$ )

*Return* yang diinginkan investor dihitung dengan rumus berikut:

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Dimana,  $D_1$  merupakan nilai dividen yang diestimasikan terjadi di masa mendatang,  $P_0$  adalah harga saham periode sebelumnya, dan  $g$  adalah *expected earnings growth*.

- f. Menghitung estimated PER

$$PER_{estimated} = \frac{D_1/EPS_1}{k - g}$$

Dimana  $D_1$  merupakan nilai *estimated dividen*,  $EPS_1$  merupakan nilai *estimated EPS*,  $k$  adalah *expected return* dan  $g$  adalah *expected earnings growth*.

- g. Menghitung nilai intrinsik saham

Perhitungan nilai intrinsik saham dilakukan dengan cara:

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Estimated EPS} \times \text{Estimated PER}$$

## 8. Price Book Value (PBV)

*Price Book Value* (PBV) merupakan metode penilaian saham yang menggunakan nilai buku dan nilai pasar saham sebagai acuan penilaian. Pengertian nilai buku atau *book value* menurut Wira (2015:99), adalah rasio yang dihitung dengan membagi total modal (aset – hutang) dengan jumlah saham yang beredar. Misalkan suatu perusahaan memiliki total

harta / aset sebesar 100 miliar dengan total hutang / kewajibannya adalah 20 miliar. Sedangkan jumlah saham yang beredar adalah 100 juta lembar. Jadi nilai buku dari saham tersebut adalah  $(100 \text{ miliar} - 20 \text{ miliar}) / 100 \text{ juta lembar} = \text{Rp. } 800$ . Nilai tersebut mempunyai arti bahwa apabila saham tersebut dijual, maka setiap lembar saham tersebut mempunyai nilai sebesar Rp. 800. *Book Value* (BV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$BV = \frac{\text{Jumlah modal saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(Syamsudin, 2011:75)

Wira (2015:99) menjelaskan pengertian *price book value* yaitu perhitungan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang rendah mempunyai arti bahwa harga saham tersebut murah sedangkan nilai PBV yang tinggi adalah harga saham yang mahal. Menurut Wira (2015:99) menyatakan bahwa kebanyakan saham di BEI diperjualbelikan jauh di atas nilai bukunya. Misal harga saham suatu perusahaan yang diperdagangkan adalah Rp. 4000, sedangkan nilai bukunya Rp. 1500. Jadi saham perusahaan tersebut diperdagangkan 2,66 kali dari nilai bukunya. *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Book Value}}$$

(Wira, 2014:99)

## 9. Pengambilan Keputusan Investasi

Langkah terakhir yang dilakukan investor dalam menilai saham adalah melakukan keputusan investasi saham dengan mengetahui hasil perhitungan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) adalah melakukan pengambilan keputusan.

Dalam menilai saham dengan menggunakan metode PBV, tidak diperlukan mencari nilai intrinsik saham. Nilai PBV yang berada diatas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (*overvalued*), sedangkan nilai PBV yang berada dibawah 1 menunjukkan bahwa nilai pasar lebih rendah dari nilai bukunya (*undervalued*).

Menurut Nuzula (2018), tahap selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik saham hasil perhitungan dengan rumus *Price Earning Ratio* dengan nilai saham atau harga pasar yang sesungguhnya. Prosedur penilaian saham dilakukan dengan cara berikut :

**Tabel 2.2. Prosedur Penilaian Kewajaran Harga Saham**

No.	Keterangan	Kondisi Harga Saham
1.	Bila nilai intrinsik > harga pasar	Harga saham terlalu murah ( <i>undervalued</i> )
2.	Bila nilai intrinsik < harga pasar	Harga saham terlalu mahal ( <i>overvalued</i> )
	Bila nilai intrinsik = harga pasar	Harga saham wajar atau normal ( <i>fairvalued</i> )

(Sumber: Nuzula, 2018)

Keputusan investasi hasil perhitungan nilai intrinsik adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3. Keputusan Investasi**

No.	Kondisi Harga Saham	Keputusan Investasi
1.	<i>Undervalued</i>	Membeli karena dimungkinkan harga akan naik
2.	<i>Overvalued</i>	Menjual karena dimungkinkan harga akan jatuh
3.	<i>Fairvalued</i>	Menahan (tidak menjual atau membeli) hingga ada waktu dimana terjadi <i>estimated earnings</i> bagi investor.

(Sumber: Nuzula, 2018)

Sedangkan menurut Tambunan (2007:170), jika nilai intrinsik > harga pasar = beli, artinya, saham tersebut sudah murah (*undervalued*) atau berada di bawah harga wajar, sehingga layak dibeli, dengan pertimbangan suatu saat harganya akan naik. Sedangkan jika nilai intrintik < harga pasar = jangan beli, artinya saham tersebut sudah mahal (*overvalued*) atau berada diatas harga wajar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang berfungsi sebagai cara atau proses yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode penelitian akan membantu peneliti sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian secara sistematis. Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. (Narbuko dan Achmadi, 1997:44). Menurut Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. (Mardalis, 2008:26). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nilai dan posisi nilai saham PT. telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 2011-2017 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) sehingga dapat memberikan gambaran bagi investor untuk mengambil keputusan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, karena yang menjadi objek penelitian hanya satu perusahaan, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi garis besar dari penelitian agar pembahasan dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Peneliti membatasi penelitian ke dalam tiga obyek yang menjadi fokus penelitian :

### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Baridwan (2004:17) merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Brigham (2006:44) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang penting untuk pertimbangan dalam penilaian kinerja perusahaan selama tahun buku.

Pada penelitian ini, laporan keuangan yang dijadikan sebagai bahan dalam perhitungan rasio keuangan yaitu laporan keuangan tahunan yang telah di audit meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode 2011-2017.

## 2. PER

*Price Earning Ratio* atau PER merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyak investor menghargai saham untuk setiap rupiah laba. Harga per lembar saham yang digunakan adalah harga penutupan saham (*closing price*) untuk setiap periode yang diteliti yaitu mulai tahun 2011-2017, dan laba per lembar saham yang digunakan juga untuk setiap periode yang diteliti yaitu mulai tahun 2011-2017

## 3. PBV

*Price Book Value* atau PBV merupakan rasio yang membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga per lembar saham yang digunakan adalah harga penutupan (*close price*) untuk setiap periode yang diteliti yaitu mulai tahun 2011-2017 dan nilai buku per lembar saham (*book value*) dihitung berdasarkan jumlah modal saham biasa dibagi jumlah lembar saham yang biasa yang beredar yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian 2011-2017.

Laporan keuangan, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV) dipilih karena memiliki keterkaitan untuk mengetahui nilai saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Pertama dilakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu kemudian dihitung menggunakan metode pendekatan yang digunakan yaitu PER dan PBV. Kedua, menentukan posisi nilai saham dalam periode pengamatan berdasarkan ketentuan dari masing-masing pendekatan.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). *Website* Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena tersedianya data-data yang diperlukan dan laporan keuangan yang disajikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit sehingga kebenarannya telah diuji.

### D. Sumber data

Sumber data merupakan subyek dari mana peneliti memperoleh data. Data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Data-data tersebut yaitu sebagai berikut :

- a) Laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode tahun 2011-2017 yang telah diaudit.
- b) Prospektus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan data-data lain yang mengarah pada profil perusahaan.
- c) Harga pasar saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 2011-2017 yang dilihat dari *closing price* setiap akhir tahun tanggal 31 Desember.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis penilaian saham, peneliti melakukan dokumentasi data keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dalam penelitian yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data primer atau sekunder. Tujuan analisis data adalah untuk mengolah data yang telah terkumpul agar lebih mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Menghitung rasio keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang meliputi *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Devideng Per Share* (DPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Devidend Payout Ratio* (DPR), dan *Book Value* (BV). Rasio-rasio keuangan tersebut akan dihitung dan dideskripsikan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam periode 2011-2017.
- b. Menghitung nilai *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada setiap periode mulai dari tahun 2011-2017. Nilai hasil dari masing-masing pendekatan akan disusun dalam grafik perkembangan nilai saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- c. Menentukan posisi nilai saham dengan menggunakan pendekatan *Price Earning ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang seharusnya diambil investor.

Dalam menilai posisi saham dengan pendekatan PER dilakukan dengan perhitungan untuk menentukan besarnya nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik merupakan nilai yang diharapkan atas dasar nilai sekarang dari pendapatan yang akan datang. Nilai intrinsik pendekatan PER akan dihitung dengan cara mengalikan komponen estimasi *Earning Per Share* (EPS) dengan estimasi *Price Earning Ratio* (PER). Adapun tahap-tahap untuk menentukan nilai intrinsik menurut Nuzula (2018) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat laba ditahan (b)

Tingkat laba ditahan atau rasio *plowback* atau *retention ratio* (b) dapat dihitung dengan rumus:

$$b = 1 - \text{DPR}$$

Dimana untuk mengetahui  $b_{2018}$  digunakan DPR rata-rata dari seluruh periode pengamatan.

2. Menghitung tingkat pertumbuhan *expected earnings* (*earnings growth rate* atau g)

Data hasil perhitungan dalam tahap pertama digunakan untuk menghitung pertumbuhan *expected earnings* atau g.

$$\text{Earnings growth rate (g)} = \text{ROE} \times b$$

atau,

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

Dimana ROE yang dimaksud adalah ROE rata-rata dari seluruh periode pengamatan.

3. Menentukan *estimated cash Dividend per Share* (DPS)

$$D_1 = D_0 \times (1 + g)$$

Dimana,  $D_1$  merupakan *estimated DPS* dan  $D_0$  merupakan nilai dividen tahun sebelumnya, dan  $g$  adalah tingkat pertumbuhan *earnings* yang diharapkan.

4. Menentukan *estimated Earnings per Share* (EPS)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *estimated EPS* adalah:

$$EPS_1 = EPS_0 \times (1 + g)$$

5. Menentukan nilai *expected return* ( $k$ )

*Return* yang diinginkan investor dihitung dengan rumus berikut:

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Dimana,  $D_1$  merupakan nilai dividen yang diestimasikan terjadi di masa mendatang,  $P_0$  adalah harga saham periode sebelumnya, dan  $g$  adalah *expected earnings growth*.

6. Menghitung *estimated PER*

$$PER_{estimated} = \frac{D_1 / EPS_1}{k - g}$$

Dimana  $D_1$  merupakan nilai *estimated dividen*,  $EPS_1$  merupakan nilai *estimated EPS*,  $k$  adalah *expected return* dan  $g$  adalah *expected earnings growth*.

## 7. Menghitung nilai intrinsik saham

Perhitungan nilai intrinsik saham dilakukan dengan cara:

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Estimated EPS} \times \text{Estimated PER}$$

Ketentuan-ketentuan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan antara lain :

PER : nilai saham > harga saham , maka saham dalam posisi *undervalued*

nilai saham = harga saham, maka saham dalam posisi *fairvalued*

nilai saham < harga saham, maka saham dalam posisi *overvalued*

PBV :  $PBV > 1$  , maka saham dalam posisi *overvalued*

$PBV = 1$  , maka saham dalam posisi *fairvalued*

$PBV < 1$  , maka saham dalam posisi *undervalued*

d. Pengambilan keputusan investasi setelah melihat hasil perhitungan dan sesuai ketentuan-ketentuan posisi saham maka investor sebaiknya menjual saham apabila kondisi saham *overvalued*, membeli saham apabila kondisi saham *undervalued*, atau menahan saham apabila kondisi saham *fairvalued*.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1961 oleh Pemerintah Indonesia dengan nama PN Postel (Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi). Seiring dengan perkembangan pesat layanan telepon dan telex, Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965 untuk memisahkan industri pos dan telekomunikasi dalam PN Postel: PN Pos dan Giro serta PN Telekomunikasi. Pada tanggal 14 November 1995 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mulai menjual sahamnya pada Bursa Efek Jakarta.

Dalam perjalanan sejarahnya PT Telekomunikasi Indonesia telah melalui berbagai dinamika bisnis dan melewati beberapa fase perubahan, yakni kemunculan telepon, perubahan organisasi jawatan yang merupakan kelahiran PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, tumbuhnya teknologi seluler, berkembangnya era digital, ekspansi bisnis internasional, serta transformasi menjadi perusahaan telekomunikasi berbasis digital. Kemunculan telepon pada tahun 1882 yang menyaingi layanan pos dan telegraf yang sebelumnya digunakan pada tahun 1856 menyebabkan beralihnya masyarakat pengguna layanan pos dan telegraf ke teknologi yang lebih baru yaitu telepon.

Produk portofolio yang dikeluarkan PT Telekomunikasi Indonesia tumbuh dan berubah sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan yang ada di masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Berikut penjelasan portofolio bisnis PT Telekomunikasi Indonesia :

a) *Mobile*

Portofolio ini menawarkan produk *mobile voice*, SMS dan *value added service*, serta *mobile broadband*. Produk tersebut ditawarkan melalui entitas anak, Telkomsel, dengan merk Kartu Halo untuk pasca bayar dan simPATI, Kartu As dan Loop untuk pra bayar.

b) *Fixed*

Portofolio ini memberikan layanan *fixed service*, meliputi *fixed voice*, *fixed broadband*, termasuk Wi-Fi dan *emerging wireless technology* lainnya, dengan *brand* IndiHome.

c) *Wholesale & International*

Produk yang ditawarkan antara lain layanan interkoneksi, *network service*, Wi-Fi, VAS, hubbing data center dan *content platform*, data dan *internet*, dan *solution*.

d) *Network Infrastructure*

Produk yang ditawarkan meliputi *network service*, satelit, infrastruktur dan tower.

e) *Enterprise Digital*

Terdiri dari layanan *information and communication technology platform service* dan *smart enabler platform service*.

f) *Consumer Digital*

Terdiri dari *media dan edutainment service*, seperti *e-commerce* (blanja.com), *video/TV dan mobile based digital service*. Selain itu, kami juga menawarkan *digital life service* seperti *digital life style* (Langit Musik dan VideoMax), *digital payment* seperti TCASH, *digital advertising and analytics* seperti bisnis *digital advertising* dan solusi *mobile banking* serta *enterprise digital service* yang menawarkan layanan *Internet of Things (IoT)*.

## 2. Visi Misi dan Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan transformasi perusahaan, diberlakukan visi dan misi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang baru tahun 2016 sebagai berikut :

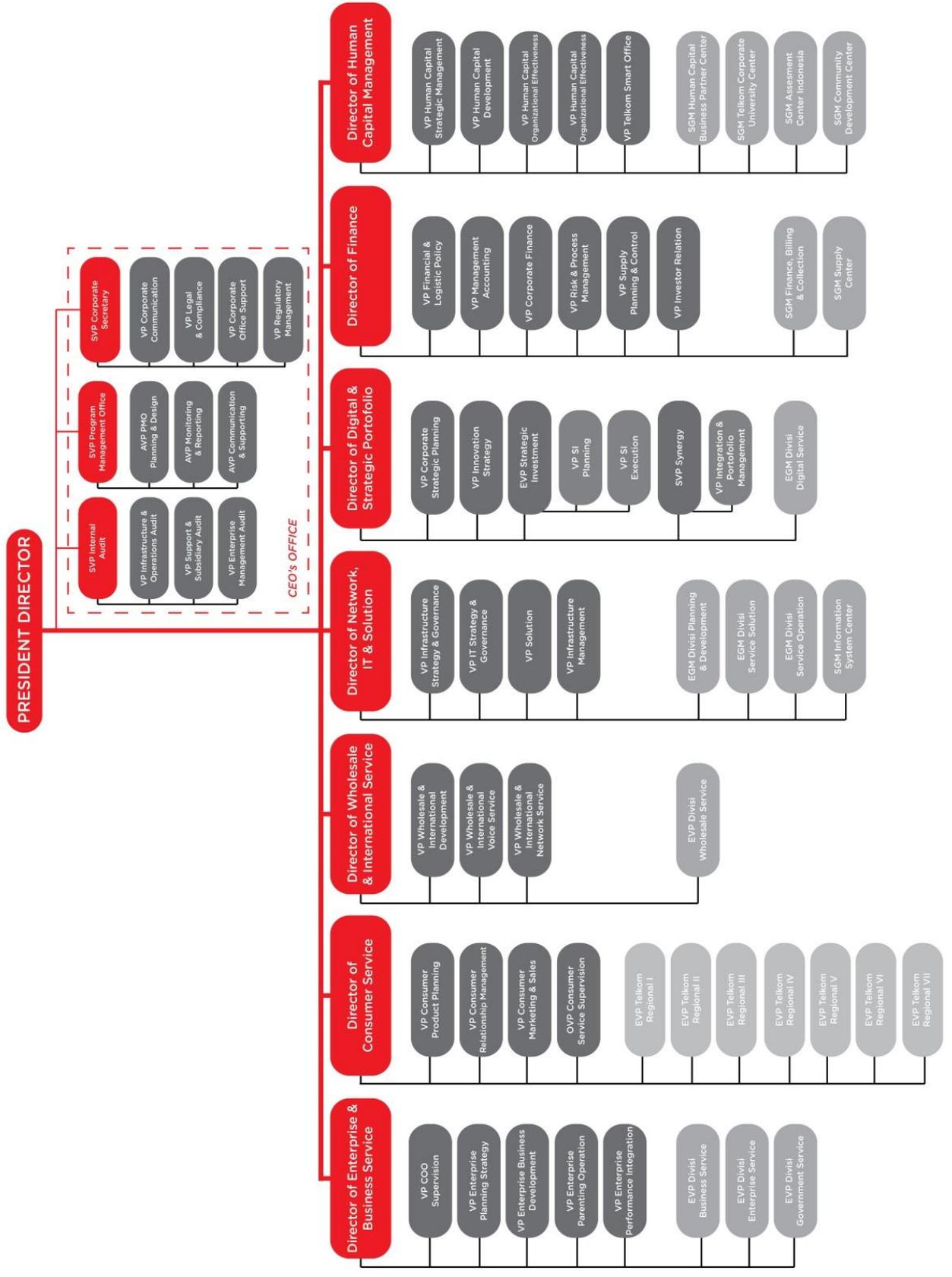
### **Visi**

*Be the King of Digital in the Region*

### **Misi**

*Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization*

Struktur organisasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :



(Sumber: www.telkom.co.id)

Gambar. 4.1. Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk



### 3. Perkembangan Kepemilikan Saham PT Telekomunikasi Indonesia

#### Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia dengan jumlah saham sebesar 52,09% dan 47,91% sisanya dimiliki oleh publik. Pada awal didirikannya, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk bernama PN Postel (Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi). Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham yang terdiri dari 9.333.333.000 saham baru seri B dan 233.334.000 saham seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini :

**Tabel 4.1. Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**

<b>Tanggal Pencatatan</b>	<b>Tindakan Korporasi</b>	<b>Jumlah Penambahan/Pengurangan Saham</b>	<b>Jumlah Akumulasi Saham</b>
28 Agustus 2013	stocksplit	80.639.997.120	100.799.996.399
28 September 2004	Stocksplit	10.079.999.640	20.159.999.279
03 Agustus 1999	Saham bonus	746.666.640	10.079.999.640
14 November 1995	Ipo	9.333.333.000	9.333.333.000

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

## B. Penyajian Data Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Penyajian data merupakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada periode pengamatan tahun 2011-2017 untuk menghitung rasio keuangan dan kemudian melakukan penilaian posisi saham. Pada penelitian ini, data-data yang diperlukan adalah berupa angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel. Data-data yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Harga saham saat penutupan (*closing price*)

Sebelum menghitung *Price Earning Ratio* perlu diketahui terlebih dahulu harga saham per lembar yang diambil dari harga penutupan (*closing price*) di akhir setiap tahun periode pengamatan (31 Desember 2011-2017).

**Tabel 4.2. Harga Penutupan Saham Periode 2011-2017**

No.	Tahun	Harga Penutupan ( <i>Closing Price</i> )
1.	2011	Rp. 1.410
2.	2012	Rp. 1.810
3.	2013	Rp. 2.150
4.	2014	Rp. 2.865
5.	2015	Rp. 3.105
6.	2016	Rp. 3.980
7.	2017	Rp. 4.440

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

**b. Net Profit After Taxes**

**Tabel 4.3. Net Profit After Taxes Periode 2011-2017**

No.	Tahun	Net Profit After Taxes
1.	2011	Rp.15.470.000.000.000,00
2.	2012	Rp.18.362.000.000.000,00
3.	2013	Rp.20.290.000.000.000,00
4.	2014	Rp.21.446.000.000.000,00
5.	2015	Rp.23.317.000.000.000,00
6.	2016	Rp.29.172.000.000.000,00
7.	2017	Rp.32.701.000.000.000,00

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

**c. Total Assets**

**Tabel 4.4. Total Assets Periode 2011-2017**

No.	Tahun	Total Assets
1.	2011	Rp.103.054.000.000.000,00
2.	2012	Rp.111.369.000.000.000,00
3.	2013	Rp.127.951.000.000.000,00
4.	2014	Rp.140.895.000.000.000,00
5.	2015	Rp.166.173.000.000.000,00
6.	2016	Rp.179.611.000.000.000,00
7.	2017	Rp.198.484.000.000.000,00

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

**d. Stockholders Equity**

**Tabel 4.5. Stockholders Equity Periode 2011-2017**

No.	Tahun	Stockholders Equity
1.	2011	Rp.60.981.000.000.000,00
2.	2012	Rp.66.978.000.000.000,00
3.	2013	Rp.77.424.000.000.000,00
4.	2014	Rp.86.125.000.000.000,00
5.	2015	Rp.93.428.000.000.000,00
6.	2016	Rp.105.544.000.000.000,00
7.	2017	Rp.112.130.000.000.000,00

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

**e. Laba bersih sesudah pajak**

**Tabel 4.6. Laba bersih sesudah pajak Periode 2011-2017**

No.	Tahun	Laba bersih sesudah pajak
1.	2011	RP.10.965.000.000.000,00
2.	2012	RP.12.850.000.000.000,00
3.	2013	RP.14.205.000.000.000,00
4.	2014	RP.14.638.000.000.000,00
5.	2015	RP.15.489.000.000.000,00
6.	2016	RP.19.352.000.000.000,00
7.	2017	RP.22.145.000.000.000,00

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

**f. Jumlah lembar saham yang beredar**

**Tabel 4.7. Jumlah lembar saham yang beredar Periode 2011-2017**

No.	Tahun	Jumlah lembar saham yang beredar
1.	2011	20.159.999.279
2.	2012	20.159.999.279
3.	2013	100.799.996.399
4.	2014	100.799.996.399
5.	2015	100.799.996.399
6.	2016	100.799.996.399
7.	2017	100.799.996.399

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

**g. Dividen saham biasa**

**Tabel 4.8. Dividen saham biasa Periode 2011-2017**

No.	Tahun	Dividen saham biasa
1.	2011	RP.5.819.000.000.000,00
2.	2012	RP.7.127.000.000.000,00
3.	2013	RP.8.354.000.000.000,00
4.	2014	RP.9.943.000.000.000,00
5.	2015	RP.8.783.000.000.000,00
6.	2016	RP.11.213.000.000.000,00
7.	2017	RP.11.627.000.000.000,00

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

#### h. Long term debt

**Tabel 4.9. Long term debt Periode 2011-2017**

No.	Tahun	Long term debt
1.	2011	Rp.42.073.000.000.000,00
2.	2012	Rp.44.391.000.000.000,00
3.	2013	Rp.50.527.000.000.000,00
4.	2014	Rp.54.770.000.000.000,00
5.	2015	Rp.72.745.000.000.000,00
6.	2016	Rp.74.067.000.000.000,00
7.	2017	Rp.86.354.000.000.000,00

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

### C. Analisis Data

#### 1. Menghitung Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu nilai yang dihasilkan dari perbandingan satu data keuangan dengan data keuangan lainnya yang dijadikan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang dihitung meliputi *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Devideng Per Share (DPS)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Devidend Payout Ratio (DPR)*, dan *Book Value (BV)*. Data keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang meliputi neraca konsolidasi dan laporan laba rugi tahun 2011-2017. Hasil dari rasio keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

a. **Return On Investment (ROI)**

$$ROI = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 15.470.000.000.000,00}}{\text{Rp. 103.054.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 15,01 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 18.362.000.000.000,00}}{\text{Rp. 111.369.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 16,49 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 20.290.000.000.000,00}}{\text{Rp. 127.951.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 15,86 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 21.446.000.000.000,00}}{\text{Rp. 140.895.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 15,22 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 23.317.000.000.000,00}}{\text{Rp. 166.173.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 14,03 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp. 29.172.000.000.000,00}}{\text{Rp. 179.611.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 16,24 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp. 32.701.000.000.000,00}}{\text{Rp. 198.484.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 16,48 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai *Return On Investment* (ROI) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode pengamatan tahun 2011-

2017, dapat disimpulkan bahwa nilai ROI mengalami fluktuasi. Nilai ROI yang tertinggi dihasilkan pada tahun 2012 dengan nilai 16,49% sedangkan nilai ROI terendah terjadi dihasilkan pada tahun 2015 dengan nilai 14,03%. Rata-rata nilai ROI PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode pengamatan adalah sebesar 15,62%. Nilai tersebut dapat dikatakan baik karena semakin besar nilai ROI, menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sebesar mungkin.

**b. Return On Equity (ROE)**

$$ROE = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 15.470.000.000.000,00}}{\text{Rp. 60.981.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 25,37 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 18.362.000.000.000,00}}{\text{Rp. 66.978.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 27,41 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 20.290.000.000.000,00}}{\text{Rp. 77.424.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 26,21 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 21.446.000.000.000,00}}{\text{Rp. 86.125.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 24,90 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 23.317.000.000.000,00}}{\text{Rp. 93.428.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 24,96 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp. 29.172.000.000.000,00}}{\text{Rp. 105.544.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 27,64 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp. 32.701.000.000.000,00}}{\text{Rp. 112.130.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 29,16 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai *Return On Equity* (ROE) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode pengamatan tahun 2011-2017, dapat disimpulkan bahwa nilai ROE mengalami fluktuasi. Nilai ROE yang tertinggi dihasilkan pada tahun 2017 dengan nilai 29,16% sedangkan nilai ROE terendah terjadi dihasilkan pada tahun 2014 dengan nilai 24,90%. Rata-rata nilai ROE PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode pengamatan adalah sebesar 26,52%. Nilai tersebut dapat dikatakan baik karena semakin besar nilai ROE, menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sebesar mungkin.

**c. *Earning Per Share* (EPS)**

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= \frac{\text{RP. 10.965.000.000.000,00}}{20.159.999.279} \\ &= \text{Rp. 543,9}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{\text{RP. 12.850.000.000.000,00}}{20.159.999.279} \\ &= \text{Rp. 637,4}\end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 14.205.000.000.000,00}}{100.799.996.399}$$

$$= \text{Rp. 140,92}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 14.638.000.000.000,00}}{100.799.996.399}$$

$$= \text{Rp. 145,22}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 15.489.000.000.000,00}}{100.799.996.399}$$

$$= \text{Rp. 153,66}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp. 19.352.000.000.000,00}}{100.799.996.399}$$

$$= \text{Rp. 191,98}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp. 22.145.000.000.000,00}}{100.799.996.399}$$

$$= \text{Rp. 219,69}$$

Berdasarkan perhitungan nilai *Earning Per Share* (EPS) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode pengamatan tahun 2011-2017, dapat disimpulkan bahwa nilai EPS mengalami fluktuasi. Nilai EPS yang tertinggi didapatkan pada tahun 2012 dengan nilai Rp. 637,40 sedangkan nilai EPS terendah terjadi didapatkan pada tahun 2013 dengan nilai Rp. 140,92. Rata-rata nilai EPS PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode pengamatan adalah sebesar Rp. 290,40. Penurunan nilai EPS tersebut terjadi karena bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. Perusahaan berhasil memperbaiki nilai EPS dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yang dapat dilihat dari naiknya nilai EPS dari tahun ke tahunnya.

**d. Dividend Per Share (DPS)**

$$DPS = \frac{\text{Dividen saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 5.819.000.000.000,00}}{20.159.999.279} \\ &= \text{Rp. 288,64} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 7.127.000.000.000,00}}{20.159.999.279} \\ &= \text{Rp. 353,52} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 8.354.000.000.000,00}}{100.799.996.399} \\ &= \text{Rp. 82,88} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 9.943.000.000.000,00}}{100.799.996.399} \\ &= \text{Rp. 98,64} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 8.783.000.000.000,00}}{100.799.996.399} \\ &= \text{Rp. 87,13} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp. 11.213.000.000.000,00}}{100.799.996.399} \\ &= \text{Rp. 111,24} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp. 11.627.000.000.000,00}}{100.799.996.399} \\ &= \text{Rp. 115,35} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai *Dividend Per Share* (DPS) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode pengamatan tahun 2011-2017, dapat disimpulkan bahwa nilai DPS mengalami fluktuasi. Nilai

DPS sempat mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2013 kemudian meningkat terus hingga akhir periode tahun 2017. Nilai DPS yang tertinggi dihasilkan pada tahun 2012 dengan nilai Rp. 353,52 sedangkan nilai DPS terendah terjadi dihasilkan pada tahun 2013 dengan nilai Rp. 82,88. Penurunan tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah keseluruhan lembar saham yang beredar pada perusahaan pada tahun tersebut. Rata-rata nilai DPS PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode pengamatan adalah sebesar Rp. 162,49.

**e. Debt Equity Ratio (DER)**

$$\text{DER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Stockholders equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 42.073.000.000.000,00}}{\text{Rp. 60.981.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 68,99 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 44.391.000.000.000,00}}{\text{Rp. 66.987.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 66,27 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 50.527.000.000.000,00}}{\text{Rp. 77.424.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 65,26 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 54.770.000.000.000,00}}{\text{Rp. 86.125.000.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 63,59 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 72.745.000.000.000,00}}{\text{Rp. 93.428.000.000.000,00}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 77,86 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp. 74.067.000.000.000,00}}{\text{Rp. 105.544.000.000.000,00}} \times 100\%$$

$$= 70,18 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp. 86.354.000.000.000,00}}{\text{Rp. 112.130.000.000.000,00}} \times 100\%$$

$$= 77,01 \%$$

Berdasarkan perhitungan nilai *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode pengamatan tahun 2011-2017, dapat disimpulkan bahwa nilai DER mengalami fluktuasi. Nilai DER yang tertinggi dihasilkan pada tahun 2015 dengan nilai 77,86% sedangkan nilai DER terendah terjadi dihasilkan pada tahun 2014 dengan nilai 63,59%. Rata-rata nilai DER PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode pengamatan adalah sebesar 69,88%. Nilai tersebut dapat dikatakan cukup sehat karena nilai DER tidak melebihi 100%.

**f. *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 288,64}}{\text{Rp. 543,9}} \times 100\%$$

$$= 53,06\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 353,52}}{\text{Rp. 637,40}} \times 100\%$$

$$= 55,46\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 70,70}}{\text{Rp. 140,92}} \times 100\% \\ &= 58,81\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 98,64}}{\text{Rp. 145,22}} \times 100\% \\ &= 67,92\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 153,66}}{\text{Rp. 87,13}} \times 100\% \\ &= 56,70\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp. 111,24}}{\text{Rp. 191,98}} \times 100\% \\ &= 57,94\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp. 115,34}}{\text{Rp. 219,69}} \times 100\% \\ &= 52,50\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode pengamatan tahun 2011-2017, dapat disimpulkan bahwa nilai DPR mengalami fluktuasi. Nilai DPR yang tertinggi dihasilkan pada tahun 2014 dengan nilai 67,92% sedangkan nilai DPR terendah terjadi dihasilkan pada tahun 2017 dengan nilai 52,50%. Rata-rata nilai DPR PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode pengamatan adalah sebesar 57,48%. Nilai tersebut dapat dikatakan baik karena semakin besar nilai DPR, menunjukkan semakin besar pendapatan per lembar saham biasa yang didapatkan investor.

**g. Book Value (BV)**

$$BV = \frac{\text{Jumlah modal saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 60.981.000.000.000,00}}{20.159.999.279}$$

$$= \text{Rp. 3.014,25}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 66.987.000.000.000,00}}{20.159.999.279}$$

$$= \text{Rp. 3.322,76}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 77.424.000.000.000,00}}{100.799.996.399}$$

$$= \text{Rp. 768,09}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 86.125.000.000.000,00}}{100.799.996.399}$$

$$= \text{Rp. 854,41}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 93.428.000.000.000,00}}{100.799.996.399}$$

$$= \text{Rp. 926,86}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp. 105.544.000.000.000,00}}{100.799.996.399}$$

$$= \text{Rp. 1.047,06}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp. 112.130.000.000.000,00}}{100.799.996.399}$$

$$= \text{Rp. 1.112,40}$$

Berdasarkan perhitungan nilai *Book Value* (BV) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode pengamatan tahun 2011-2017, dapat disimpulkan bahwa nilai BV mengalami fluktuasi. Nilai BV

yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan nilai Rp. 3.024,85 sedangkan nilai BV terendah terjadi dihasilkan pada tahun 2013 dengan nilai Rp. 768,09. Rata-rata nilai BV PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode pengamatan adalah sebesar Rp. 1.579,49.

**Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2011-2017**

<b>Tahun</b>	<b>ROI</b>	<b>ROE</b>	<b>EPS</b>	<b>DPS</b>	<b>DER</b>	<b>DPR</b>	<b>BV</b>
2011	15,01%	25,37%	Rp. 543,89	Rp. 288,64	68,99%	53,06%	Rp. 3.024,85
2012	16,49%	27,41%	Rp. 637,40	Rp. 353,52	66,27%	55,46%	Rp. 3.322,76
2013	15,86%	26,21%	Rp. 140,92	Rp. 82,88	65,26%	58,81%	Rp. 768,09
2014	15,22%	24,90%	Rp. 145,21	Rp. 98,64	63,59%	67,92%	Rp. 854,41
2015	14,03%	24,96%	Rp. 153,66	Rp. 87,13	77,86%	56,70%	Rp. 926,86
2016	16,24%	27,96%	Rp. 191,98	Rp. 111,24	70,18%	57,94%	Rp. 1.047,06
2017	16,48%	29,16%	Rp. 219,69	Rp. 115,35	77,01%	52,50%	Rp. 1.112,40
<i>Average</i>	15,62%	26,52%	Rp. 290,40	Rp. 162,49	69,88%	57,48%	Rp. 1.579,49

(Sumber : Data diolah)

## 2. Menghitung Nilai *Price Earning Ratio* (PER) dan nilai *Price Book Value* (PBV)

### *Value* (PBV)

#### a. Menghitung Nilai *Price Earning Ratio* (PER)

Setelah harga penutupan saham diketahui, maka nilai *Price Earning Ratio* (PER) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per Share}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 1.410,00}}{\text{Rp. 543,89}}$$

$$= 2,59 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 1.810,00}}{\text{Rp. 637,4}}$$

$$= 2,84 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 2.150,00}}{\text{Rp. 140,92}}$$

$$= 15,26 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 2.865,00}}{\text{Rp. 145,21}}$$

$$= 19,73 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 3.105,00}}{\text{Rp. 153,66}}$$

$$= 20,21 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp. 3.980,00}}{\text{Rp. 191,98}}$$

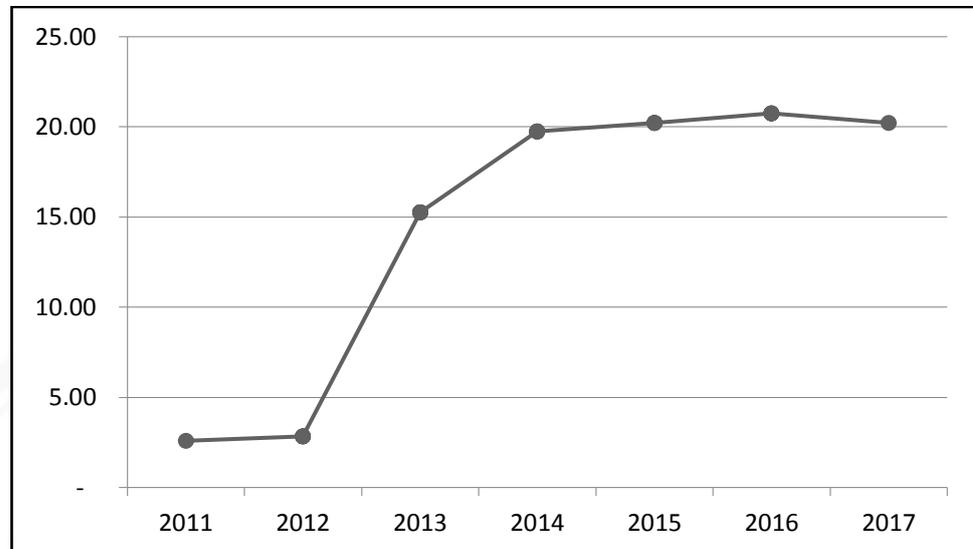
$$= 20,73 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp. 4.440,00}}{\text{Rp. 219,69}}$$

$$= 20,21 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan PER diatas, untuk memudahkan dalam menganalisis perkembangan PER PT Telekomunikasi Indonesia

Tbk tahun 2011-2017 maka hasil perhitungan tersebut ditampilkan dalam grafik sebagai berikut :



(Sumber : Data diolah)

**Gambar 4.2. Nilai PER PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2011-2017.**

Berdasarkan grafik perhitungan nilai *Price Earning Ratio* (PER) diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai PER PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Nilai PER tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 20,73 kali sedangkan nilai PER terendah terjadi pada tahun 2011 dengan nilai 2,59 kali. Grafik PER pada tahun 2011 ke 2012 terlihat stabil dan tidak meningkat secara signifikan. Kenaikan yang terlihat secara signifikan dapat dilihat pada tahun 2012 ke tahun 2013. Grafik PER pada tahun 2014 meningkat diikuti dengan tahun-tahun berikutnya yang cenderung meningkat dengan stabil. Nilai PER

ditutup dengan penurunan yang tidak terlalu besar pada akhir periode pengamatan.

**b. Menghitung Nilai *Price Book Value* (PBV)**

Untuk menghitung *Price Book Value* (PBV), harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) di akhir setiap tahun periode pengamatan (31 Desember 2011-2017).

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Book Value}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 1.410,00}}{\text{Rp. 3.024,85}}$$

$$= 0,46 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 1.810,00}}{\text{Rp. 3.322,76}}$$

$$= 0,54 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 2.150,00}}{\text{Rp. 768,09}}$$

$$= 2,79 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 2.865,00}}{\text{Rp. 854,41}}$$

$$= 3,35 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 3.105,00}}{\text{Rp. 926,86}}$$

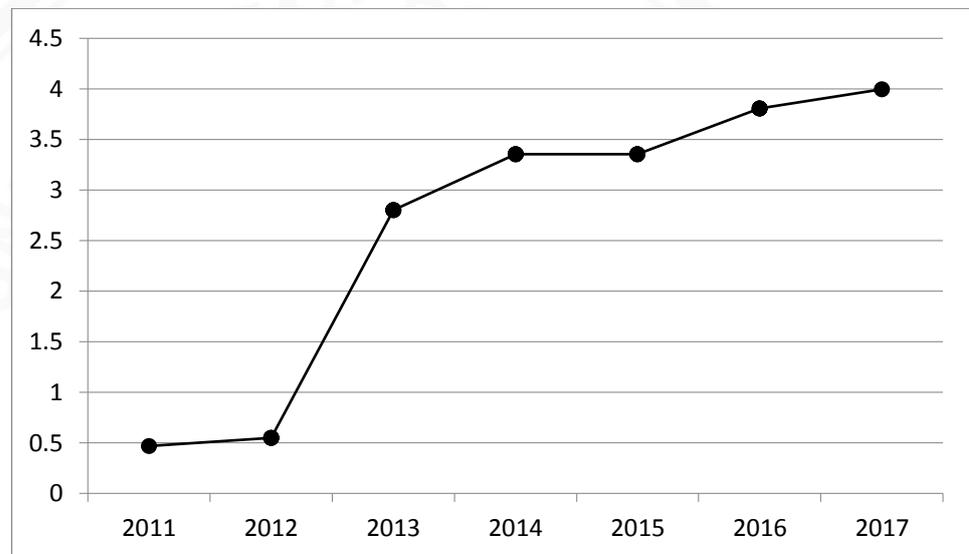
$$= 3,35 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp. 3.980,00}}{\text{Rp. 1.047,06}}$$

$$= 3,8 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp. 4.440,00}}{\text{Rp. 1.112,4}} \\ &= 3,99 \text{ kali}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan PBV diatas, untuk memudahkan dalam menganalisis perkembangan PBV PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2011-2017 maka hasil perhitungan tersebut ditampilkan dalam grafik sebagai berikut :



(Sumber : Data diolah)

**Gambar 4.3. Nilai PBV PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2011-2017.**

Berdasarkan grafik perhitungan nilai *Price Book Ratio* (PBV) diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai PBV PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Nilai PBV tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 3,99 kali sedangkan nilai PBV terendah terjadi pada tahun 2011 dengan nilai

0,46 kali. Sama seperti grafik PER sebelumnya, pada tahun 2011 ke 2012 terlihat stabil dan tidak meningkat secara signifikan. Kenaikan yang signifikan baru terlihat pada tahun 2012 ke tahun 2013. Pada tahun-tahun berikutnya, nilai PBV PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terus mengalami peningkatan hingga akhir periode pengamatan tahun 2017.

### 3. Menentukan Posisi Nilai Saham dengan Pendekatan *Price Earning*

#### *Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV)*

##### a. Menentukan Posisi Nilai Saham dengan Pendekatan *Price Earning*

#### *Ratio (PER)*

Dalam menentukan posisi saham terhadap harga pasar pada metode PER, terlebih dahulu harus diketahui nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik merupakan harga estimasi saham atas nilai saham sesungguhnya. Dalam menghitung nilai intrinsik saham data-data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Data Untuk Menghitung Estimasi Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.**

Tahun	ROE (%)	EPS (%)	DPR (%)	Price (Rp)
2011	25,37%	Rp. 543,90	53,06%	Rp. 1.410
2012	27,41%	Rp. 637,40	55,46%	Rp. 1.810
2013	26,21%	Rp. 140,92	58,81%	Rp. 2.150
2014	24,90%	Rp. 145,22	67,92%	Rp. 2.865
2015	24,96%	Rp. 153,66	56,70%	Rp. 3.105

Tahun	ROE (%)	EPS (%)	DPR (%)	Price (Rp)
2016	27,96%	Rp. 191,98	57,94%	Rp. 3.980
2017	29,16%	Rp. 219,69	52,50%	Rp. 4.440

(Sumber : Bursa Efek Indonesia dan data diolah)

Tahap-tahap dalam mengestimasi saham adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tingkat laba ditahan (b)

$$\begin{aligned}
 b &= 1 - \text{DPR} \\
 &= 1 - 0,5748 \\
 &= 0,4252
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung tingkat pertumbuhan *expected earnings (earnings growth rate* atau g)

$$\begin{aligned}
 g &= \text{ROE} \times b \\
 g &= 0,2652 \times 0,4252 \\
 g &= 0,1127
 \end{aligned}$$

Jadi harapan tingkat pertumbuhan *earnings growth rate* adalah sebesar 11,27%

- 3) Menentukan *estimated cash Dividend per Share (DPS)*

$$\begin{aligned}
 D_1 &= D_0 \times (1 + g) \\
 D_1 &= D_{2017} \times (1 + g) \\
 D_1 &= \text{Rp. } 115,35 \times (1 + 0,1127) \\
 D_1 &= \text{Rp. } 128,35
 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan *estimated Earnings per Share (EPS)*

$$\text{EPS}_1 = \text{EPS}_0 \times (1 + g)$$

$$EPS_1 = EPS_{2017} \times (1 + g)$$

$$EPS_1 = \text{Rp. } 219,69 \times (1 + 0,1127)$$

$$EPS_1 = \text{Rp. } 244,45$$

5) Menentukan nilai *expected return* (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

$$k = \frac{D_{2018}}{P_{2017}} + g$$

$$k = \frac{\text{Rp. } 128,35}{\text{Rp. } 4.440} + 0,1127$$

$$k = 0,0289 + 0,1127$$

$$k = 0,1416$$

6) Menghitung *estimated PER*

$$PER_{estimated} = \frac{D_1/EPS_1}{k - g}$$

$$PER_{estimated} = \frac{\text{Rp. } 128,35/\text{Rp. } 244,45}{0,1416 - 0,1127}$$

$$PER_{estimated} = \frac{0,5250}{0,0289}$$

$$PER_{estimated} = 18,16 \text{ kali}$$

7) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Estimated EPS} \times \text{Estimated PER}$$

$$= \text{Rp. } 244,45 \times 18,16$$

$$= \text{Rp. } 4.439,21$$

Harga penutupan pasar pada tahun 2017 adalah Rp. 4.440. Harga saham berdasarkan hasil perhitungan nilai intrinsik saham dengan menggunakan PER adalah Rp. 4.439,21. Dapat disimpulkan bahwa nilai intrinsik saham lebih kecil dari harga pasar saham, maka saham berada dalam posisi *overvalued*.

**b. Menentukan Posisi Nilai Saham dengan Pendekatan *Price Book***

***Value (PBV)***

Pada metode *Price Book Value (PBV)* untuk menentukan posisi saham *undervalued*, *fairvalued*, atau *overvalued*, tidak diperlukan untuk menghitung nilai intrinsik melainkan cukup dengan melihat berapa nilai hasil perhitungan PBV. Mengacu pada pendapat Husnan (2003:27) “Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa PBV yang memiliki nilai diatas 1 berarti dinilai baik oleh investor, akan tetapi PBV yang memiliki nilai yang dibawah 1 berarti tergolong mahal (*overvalued*). Namun PBV yang memiliki harga mahal masih mempunyai kemungkinan untuk naik jika perusahaan memiliki kinerja dan prospek usaha yang bagus. Dalam penelitian ini ketentuan yang digunakan untuk menentukan posisi saham berdasarkan metode (PBV) adalah :

PBV > 1 , maka saham dalam posisi *overvalued*

PBV = 1 , maka saham dalam posisi *fairvalued*

PBV < 1 , maka saham dalam posisi *undervalued*

Berikut dapat ditentukan posisi saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2011-2017 berdasarkan perhitungan dengan metode *Price Book Value* yang dihasilkan :

**Tabel 4.13. Posisi Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai PBV</b>	<b>Posisi Saham</b>
2011	0,46	<i>undervalued</i>
2012	0,54	<i>undervalued</i>
2013	2,79	<i>overvalued</i>
2014	3,35	<i>overvalued</i>
2015	3,35	<i>overvalued</i>
2016	3,80	<i>overvalued</i>
2017	3,99	<i>overvalued</i>
Rata-rata PBV dari 2011-2017	2,61	<i>overvalued</i>

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Price Book Value* (PBV) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sejak tahun 2011 hingga 2017 mayoritas berada dalam posisi *overvalued*. Nilai PBV berada pada posisi *undervalued* pada tahun 2011 dan 2012 sedangkan nilai PBV pada tahun 2013 sampai 2017 berada pada posisi

*overvalued*. Jika dilihat dari rata-rata secara keseluruhan saham periode pengamatan nilai PBV adalah sebesar 2,61 kali. Nilai PBV tersebut lebih besar dari satu, maka saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berada dalam posisi *overvalued*.

Perbedaan nilai PBV pada tahun 2011-2012 yang *undervalued* dengan nilai PBV pada tahun 2013-2017 yang *overvalued* terjadi karena harga pasar saham yang konsisten meningkat dari tahun ke tahunnya sedangkan nilai buku (*book value*) menurun dengan selisih yang tidak sedikit pada tahun 2013-2017. Turunnya nilai buku (*book value*) pada tahun 2013-2017 terjadi karena penambahan jumlah lembar saham biasa perusahaan. Pada tahun 2011 dan 2012 jumlah lembar saham biasa yang beredar adalah sebesar 20.159.999.279 lembar saham biasa. Pada tahun 2013 dan seterusnya jumlah lembar saham biasa bertambah 80.639.997.120 lembar saham biasa sehingga jumlah lembar saham biasa perusahaan menjadi 100.799.996.339 lembar saham biasa.

#### **4. Pengambilan Keputusan Investasi**

Langkah terakhir yang dilakukan investor setelah melakukan penilaian terhadap saham perusahaan yang dinilai layak untuk dijadikan tempat berinvestasi adalah pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi dilakukan dengan penilaian saham metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan perhitungan saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menggunakan

metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.14. Posisi Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Berdasarkan Metode PER dan PBV**

<b>Metode Penilaian</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>	<b>Posisi Saham</b>	<b>Pengambilan Keputusan</b>
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Nilai intrinsik (Rp. 4.439,21) < harga pasar (Rp. 4.440)	<i>Overvalued</i>	Menjual saham
<i>Price Book Value</i> (PBV)	PBV (2,61 kali) > 1	<i>Overvalued</i>	Menjual saham

(Sumber : Data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh investor yaitu jika melakukan penilaian dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) maka investor seharusnya menjual saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk karena harga saham terbilang mahal (*overvalued*) jika dibandingkan dengan nilai intrinsik saham. Jika investor melakukan penilaian dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV) maka keputusan yang diambil adalah menjual saham, karena harga saham di pasar terbilang mahal (*overvalued*) sehingga harga tersebut berpotensi untuk turun.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Nilai saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dihitung menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) nilainya cenderung naik, dan posisi saham yang dihitung dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar menunjukkan saham berada pada posisi *overvalued*.
2. Nilai saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dihitung dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV) nilainya cenderung naik, dan posisi saham yang dihitung dengan menggunakan nilai saham rata-rata tahun 2011-2017 berada pada posisi *overvalued*.
3. Jika investor melakukan penilaian saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER), maka sebaiknya investor menjual saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sedangkan jika investor melakukan penilaian saham dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV), maka sebaiknya investor menjual saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk karena dinilai terlalu mahal.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan telah dibahas pada bab sebelumnya, adapun saran sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengambilan keputusan investasi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk digunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) menggunakan harga pasar saham pada Bursa Efek Indonesia dan data-data internal perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, agar hasil analisis lebih lengkap para calon investor perlu melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan data eksternal perusahaan yang dapat mendukung dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.
2. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis variabel-variabel fundamental (rasio keuangan) pada periode pengamatan 2011-2017 yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk alangkah baiknya jika para calon investor melakukan analisis variabel-variabel fundamental pada periode pengamatan yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad, Kamarrudin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham, Ed. 1*. Yogyakarta: Andi.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel. 2009. *Fundamentals of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fuady, Munir. 1996. *Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Lubis, Tona Aurora. 2009. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi empat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas.

- Sitompul, Asril. 1996. *Pasar Modal: Penawaran Umum dan Permasalahannya*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wira, Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham*. Ed.2 Jakarta: Exceed.

### **Publikasi Ilmiah**

- Arianto, Heri dan Hikmanto, Amin. 2016. *Analisis Penilaian Beberapa Harga Saham di BEI dengan Pendekatan Nilai Buku*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Dewi, Putu Dina Aristya. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. Bali: Universitas Udayana.
- Permata, Irene Silvia. 2013. *Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) (Studi Pada Saham PT. Bank Rakyat Indonesia)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mathilda, Mariana. 2012. *Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Return Saham Indeks LQ 45*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Yulfita, Ulfa. 2013. *Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

### **Website**

- Aziliya, Dara. 2018. *Persaingan Kian Ketat, Emiten Telekomunikasi Siap Pertahankan Pangsa Pasar*. Online melalui (<https://market.bisnis.com/read/20180128/192/731300/javascript>). Diakses pada 19 Desember 2018.

- Data Bursa Efek Indonesia. Online melalui (<https://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock>). Diakses pada 22 Mei 2018.
- Idx. 2010. *Pencatatan di BEI* (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiperusahaan/bagaimanamenjadiperusahaantercatat.aspx>) diakses pada 4 April 2018.
- Nuzula, Nila Firdausi. 2018. *Penilaian Nilai Intrinsik Saham*. Online melalui (<https://studylibid.com/doc/180737/penilaian-nilai-intrinsik-saham--valuation->) diakses pada 22 Mei 2018.
- Melani, Agustina. 2018. *Investasi Saham Masih Menarik Pada 2018*. Online melalui. (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3213440/investasi-saham-masih-menarik-pada-2018>) diakses pada 11 April 2018.
- Putera, Andri Donnal. 2018. *BI: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 5,1 Persen di Tahun 2017*. Online melalui (<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/02/173622526/bi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-51-persen-di-tahun-2017>) diakses pada 3 April 2018.
- Rika, Hesti. 2017. *Presiden Jokowi Minta Kepala Daerah Permudah Investasi*. Online melalui (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171119115626-92-256648/presiden-jokowi-minta-kepala-daerah-permudah-investasi>) diakses pada 3 April 2018.